

Received	: 21 November 2025
Revised	: 14 Desember 2025
Accepted	: 18 Desember 2025
Published	: 29 Desember 2025

Students' Listening Skills in Indonesian Language and Literature Learning Through Listening Learning Program Design

¹⁾Reni Oktaviani

¹⁾Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: ¹⁾renioktaviani@unj.ac.id

Abstract

This study aims to analyze in depth the listening skills of students and describe the design of a contextual, systematic listening learning program that is oriented towards developing students' communicative and appreciative competencies. This study uses a qualitative descriptive approach and literature review of various listening learning models and student characteristics. The results of this study indicate that an effective listening learning program design must include appropriate and focused learning objective planning, selection of materials according to needs, active learning strategies, and continuous evaluation. With an appropriate and high-quality learning design, students' listening skills can develop optimally and contribute significantly to the success of Indonesian language and literature learning.

Keywords: listening skills, Indonesian language and literature learning, listening learning program design

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam keterampilan menyimak mahasiswa serta mendeskripsikan desain program pembelajaran menyimak yang kontekstual, sistematis, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikatif dan apresiatif mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dan studi literatur terhadap berbagai model pembelajaran menyimak serta karakteristik mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain program pembelajaran menyimak yang efektif harus mencakup perencanaan tujuan pembelajaran yang sesuai dan terarah, pemilihan materi sesuai kebutuhan, strategi pembelajaran aktif, dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan desain pembelajaran yang sesuai dan berkualitas, keterampilan menyimak mahasiswa dapat berkembang secara optimal dan

berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Kata kunci: keterampilan menyimak, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, desain program pembelajaran menyimak

PENDAHULUAN

Bahasa dan sastra merupakan dua hal yang berkaitan satu sama lain. Tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diajarkan di perguruan tinggi untuk mengembangkan kompetensi kebahasaan, kesastraan, dan sikap apresiatif mahasiswa. Kompetensi kebahasaan berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Mala, 2025). Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting yaitu keterampilan menyimak.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di perguruan tinggi (Ernawati & Rasna, 2020). Menyimak tidak sekadar aktivitas mendengar, melainkan proses kompleks yang melibatkan pemahaman, penafsiran, evaluasi, dan pemberian respons terhadap pesan lisan. Keterampilan menyimak melibatkan proses kognitif, afektif, dan linguistik yang saling berkaitan satu dengan lainnya (Mulya et al., 2022). Dalam konteks komunikasi lisan, menyimak bukan hanya menuntut kemampuan menerima bunyi bahasa, melainkan juga kemampuan memahami makna, memahami ujaran pembicara, mengevaluasi informasi yang disampaikan, serta merespons informasi secara tepat dan kritis.

Keterampilan menyimak melibatkan pikiran dalam mengolah informasi yang diterima. Seseorang harus mampu mengidentifikasi unsur kebahasaan seperti fonem, intonasi, diksi, dan struktur kalimat, kemudian mengaitkannya dengan pengetahuan awal yang dimiliki. Proses ini memungkinkan seseorang untuk memahami informasi yang disampaikan, baik secara eksplisit maupun implisit (Oktaviani et al., 2025).

Keterampilan menyimak juga berkaitan dengan afektif yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemahaman informasi. Seseorang harus memiliki konsentrasi yang penuh, minat terhadap informasi yang disampaikan, dan motivasi tinggi untuk memahami dengan baik gagasan yang disimak. Seseorang yang memiliki konsentrasi dan motivasi tinggi lebih mampu menangkap informasi serta menafsirkan makna dengan baik. Sebaliknya, rendahnya konsentrasi dan motivasi dapat menghambat proses pemahaman, meskipun informasi yang disampaikan dengan jelas (Oktaviani, 2024)..

Adapun, keterampilan menyimak juga berhubungan dengan evaluatif seseorang. evaluatif ini merupakan proses relevansi, dan keakuratan informasi yang disampaikan. Saat ini keterampilan menyimak sangat penting dalam memahami berbagai wacana simakan. Seseorang tidak hanya dituntut untuk menerima pesan dengan baik, tetapi juga

dapat memahami informasi yang sesuai dan mempertimbangkan sebelum memberikan respons atau mengambil keputusan.

Keterampilan menyimak dapat dipahami sebagai proses komunikasi yang aktif, sistematis, dan dinamis (Brown, 2007). Proses ini meliputi mendengarkan bunyi bahasa, memahami makna, menafsirkan gagasan yang disimak, mengevaluasi informasi, serta memberikan respons yang sesuai dengan konteks komunikasi. Pemahaman terhadap kompleksitas menyimak menjadi dasar dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya dalam dunia pendidikan, karena menyimak merupakan landasan dari keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam konteks akademik, mahasiswa diwajibkan dapat menyimak berbagai bentuk wacana lisan, seperti diskusi, ceramah, debat, pembacaan karya sastra, dan presentasi ilmiah. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak masih sering diposisikan sebagai keterampilan sekunder. Keterampilan menyimak juga kurang mendapat perhatian yang proporsional dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini mengakibatkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi dengan baik dan benar.

Permasalahan tersebut menuntut adanya desain program pembelajaran menyimak yang terstruktur dan berbasis kebutuhan mahasiswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini membahas lebih mendalam mengenai keterampilan menyimak mahasiswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia melalui perancangan program pembelajaran menyimak sesuai dengan kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan studi literatur. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang dilakukan dengan cara memaparkan keadaan/fenomena objek tertentu (Anisah et al., 2021), sedangkan studi literatur merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen yang diperlukan dan dianalisis (Lubis, 2019). Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Teknik pengumpulan data menggunakan analisis kebutuhan berupa pertanyaan yang meliputi kendala menyimak, pengalaman dalam menyimak, media yang dipergunakan, dan pengembangan kompetensi keterampilan menyimak. Selain itu, observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung sehingga tidak mengganggu perkuliahan. Adapun, analisis dokumen meliputi rencana pembelajaran semester mata kuliah Keterampilan Menyimak maupun materi yang diajarkan saat pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan menyimak merupakan proses yang melibatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang dalam memahami sebuah ujaran. Menyimak merupakan proses mendengarkan secara lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi (Tarigan, 2008). Dalam konteks pembelajaran bahasa, menyimak menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya.

Keterampilan menyimak meliputi beberapa aspek, sebagai berikut.

1. Menyimak Intensif.

Menyimak intensif merupakan menyimak dilakukan untuk memahami secara detail informasi yang diperdengarkan (Rambe et al., 2022). Menyimak intensif dilakukan dengan konsentrasi penuh dan ketelitian, sehingga seseorang dapat memahami secara terperinci informasi yang diperdengarkan. Dalam hal ini, fokus tidak hanya memahami informasi yang disampaikan, tetapi menganalisis dan mengevaluasi informasi yang disimak.

2. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif merupakan menyimak yang dilakukan untuk memperoleh gambaran umum sebuah wacana yang diperdengarkan (Septya et al., 2022). Menyimak ini bertujuan untuk memahami isi secara umum, tidak memperhatikan secara detail. Proses ini dilakukan secara santai dan berkelanjutan, sehingga memperoleh gambaran terhadap informasi yang disimak.

3. Menyimak Kritis

Menyimak kritis merupakan menyimak dengan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi isi wacana (Ayuanita & Effendy, 2022). Menyimak kritis mencakup analisis, evaluasi, dan refleksi terhadap informasi yang diperdengarkan. Seseorang tidak hanya memahami isi pesan, tetapi juga mengevaluasi informasi yang disimak, sehingga menuntut untuk berpikir secara aktif, tidak menerima informasi secara pasif.

4. Menyimak Apresiatif

Menyimak apresiatif merupakan menyimak yang bertujuan untuk mengapresiasi karya sastra (Nurhidayati, 2011). Menyimak ini dilakukan untuk menghargai karya secara lisan, seperti puisi, drama, atau lainnya. Dalam menyimak ini, seseorang tidak hanya memahami makna, tetapi juga merasakan emosi, nilai rasa, serta keindahan bahasa yang disampaikan.

A. Pembelajaran Keterampilan Menyimak di Perguruan Tinggi

Dalam pembelajaran keterampilan menyimak di setiap jenjang memiliki karakteristik yang berbeda. Keterampilan menyimak tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas menerima informasi, tetapi juga proses kognitif yang melibatkan pemahaman, analisis, dan evaluasi terhadap wacana lisan. Keterampilan menyimak bertujuan untuk berpikir kritis, penguatan literasi, dan pembelajaran sepanjang hayat.

Mahasiswa sebagai pemelajar memiliki pengalaman belajar, kemampuan berpikir yang memadai, dan kebutuhan akademik yang lebih kompleks. Pembelajaran menyimak di perguruan tinggi harus dirancang secara interaktif, kontekstual, dan berbasis pemecahan masalah. Implementasi pembelajaran keterampilan menyimak ditekankan pada pengalaman belajar yang kontekstual dan autentik.

Mahasiswa dihadapkan pada berbagai bentuk wacana lisan akademik dan profesional, seperti perkuliahan, diskusi ilmiah, seminar, presentasi, serta media digital edukatif. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, materi menyimak dapat berupa wacana ilmiah, pidato, diskusi panel, pembacaan puisi, pementasan drama, dan lain sebagainya. Keanekaragaman materi ini menuntut pengajar untuk merancang desain program pembelajaran menyimak yang menarik dan bervariasi.

Pembelajaran menyimak dalam praktiknya, sering kendala yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Kendala-kendala tersebut dapat menghambat pemahaman materi dan berdampak pada rendahnya partisipasi serta capaian tujuan yang diharapkan. Kendala utama dalam menyimak berasal dari faktor internal, seperti rendahnya konsentrasi dan motivasi belajar mahasiswa. Perhatian yang mudah teralihkan, kurangnya minat, dan kelelahan menyebabkan mahasiswa tidak dapat menyimak dengan baik. Selain itu, keterbatasan kosakata dan pengetahuan awal juga menghambat mahasiswa dalam memahami bahan simakan.

Kendala berikutnya berkaitan dengan faktor kebahasaan dan kognitif. Intonasi, penggunaan istilah teknis, serta struktur wacana yang tidak sistematis dapat menyulitkan mahasiswa memahami informasi yang disampaikan. Dalam konteks ini, mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam melakukan inferensi dan evaluasi kritis terhadap informasi yang disimak.

Faktor eksternal berperan besar dalam kendala menyimak. Lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti kebisingan, kualitas audio yang rendah, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran, dapat mengganggu pembelajaran menyimak. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan metode pengajaran yang berpusat pada pengajar cenderung membuat mahasiswa pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses menyimak.

Dalam pembelajaran daring, gangguan jaringan internet, keterbatasan perangkat, serta rendahnya interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa dapat menurunkan efektivitas menyimak. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan menyimak mandiri yang lebih tinggi dan tidak semua mahasiswa memilikinya.

Dengan demikian, kendala menyimak dalam pembelajaran perlu mendapat perhatian serius. Pengajar perlu merancang strategi pembelajaran yang mendorong menyimak aktif, menggunakan media yang tepat, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Adapun, mahasiswa perlu dilatih untuk mengembangkan konsentrasi, strategi menyimak, dan sikap reflektif agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Jika hal tersebut dilakukan dengan baik, tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai.

B. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran keterampilan menyimak berorientasi pada *student-centered learning*. Pengajar berperan sebagai fasilitator untuk mengembangkan kemampuan menyimak melalui diskusi, pembelajaran berbasis masalah, dan kolaboratif antarmahasiswa. Mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi gagasan yang disampaikan, memahami makna, serta merespons secara analitis informasi yang disampaikan.

Strategi pembelajaran menyimak bersifat aktif dan partisipatif. Beberapa strategi yang dapat diterapkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran berbasis tugas. Pembelajaran berbasis tugas atau *task-based learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan tugas menyimak untuk memecahkan masalah tertentu kepada mahasiswa.
2. Diskusi kelompok. Diskusi kelompok dilakukan untuk melatih kemampuan menyimak kritis dan kolaboratif mahasiswa.
3. Pemanfaatan media audio dan audiovisual, seperti rekaman bahan simakan, Podcast, dan media lainnya.

Berdasarkan strategi yang dipaparkan, mahasiswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam mengolah informasi yang disimak. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran di perguruan tinggi menjadi salah satu aspek penting untuk meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa. Mahasiswa juga harus terbiasa latihan menyimak melalui bahan simakan yang bersifat akademik, formal, dan informal. Media audiovisual, platform pembelajaran daring, serta sumber belajar yang dapat diakses oleh semua orang dapat melatih keterampilan menyimak mahasiswa sehingga jika diasah secara terus-menerus mata akan terjadi peningkatan.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa yaitu pertama, pembelajaran keterampilan menyimak berbasis teks multimodal mencakup audio, rekaman, video, Podcast, serta bahan simakan pendukung lainnya. Kedua, penerapan strategi keterampilan menyimak secara metakognitif meliputi tahap perencanaan, pemantauan, sampai evaluasi. Ketiga, latihan melalui bahan simakan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak khususnya dalam konsentrasi. Selain itu, bahan simakan yang bersifat akademik meliputi presentasi, diskusi, seminar, dan lainnya juga diperlukan untuk membiasakan mahasiswa dalam menyimak. Adapun, evaluasi sangat diperlukan untuk memberikan umpan balik yang diperlukan serta memperbaiki hal yang dibutuhkan dalam keterampilan menyimak.

C. Desain Program Pembelajaran Menyimak

Desain program pembelajaran menyimak memuat tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa. Tujuan tersebut harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perencanaan desain program pembelajaran menyimak meliputi pemilihan materi menyimak yang autentik dan relevan dengan konteks akademik mahasiswa. Selain itu, perencanaan ini juga berfokus pada peningkatan berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kemandirian belajar. Materi

otentik juga dinilai mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

Desain program pembelajaran menyimak akan dirancang sesuai dengan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui tahap berikut.

1. Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran menjadi awal dalam desain program pembelajaran menyimak. Capaian pembelajaran bertujuan untuk menafsirkan dan merespons wacana lisan akademik. Capaian disesuaikan dengan *learning outcomes* program studi dan profil lulusan, sehingga pembelajaran menyimak memiliki relevansi dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Selain itu, tujuan pembelajaran juga agar mahasiswa mampu memahami serta mengevaluasi berbagai bentuk teks lisan akademik dan nonakademik dengan strategi menyimak efektif.

2. Materi Pembelajaran

Pemilihan materi pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan, keotentikan, serta kebermaknaan konteks. Materi pembelajaran meliputi ceramah akademik, diskusi panel, wawancara tokoh nasional, Podcast, serta video simakan lainnya yang bersifat narasi dan argumentasi (Aryani et al., 2021). Materi tersebut dipilih untuk melatih mahasiswa menghadapi situasi komunikasi nyata dan kompleks.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dalam desain program pembelajaran menyimak diarahkan pada *student-centered learning*. Model pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi menyimak secara eksplisit, meliputi:

- a. *pre-listening* meliputi aktivitas skemata, prediksi isi bahan simakan, serta pengenalan kosakata kunci yang diperlukan dalam menyimak.
- b. *while-listening* meliputi identifikasi gagasan utama, inferensi, dan mencatat ringkasan yang diperlukan untuk memahami bahan simakan.
- c. *Post-listening* meliputi diskusi, rekonstruksi isi, serta refleksi strategi dalam keterampilan menyimak.

4. Media Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dalam desain program pembelajaran menyimak. Platform pembelajaran daring, media audiovisual, dan sumber belajar terbuka digunakan untuk mendukung fleksibilitas dan kemandirian belajar mahasiswa. Media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam mata kuliah Keterampilan Menyimak ini meliputi rekaman bahan simakan yang dimiliki dosen, Youtube, Podcast, dan Learning Management System (LMS) yang disediakan oleh Universitas Negeri Jakarta.

5. Penilaian

Penilaian dalam mata kuliah Keterampilan Menyimak ini dilakukan dengan dua cara yaitu penilai formatif dan sumatif.

- a. Penilaian formatif meliputi menjawab pertanyaan dari bahan simakan yang diperdengarkan, kuis melalui audio, serta jurnal refleksi keterampilan menyimak.
- b. Penilaian sumatif meliputi tes dalam memahami bahan simakan yang diperdengarkan dan analisis wacana lisan yang disimak.

Desain program pembelajaran menyimak yang dirancang menjadi landasan dalam menyusun rencana pembelajaran semester (RPS) dan perangkat pembelajaran keterampilan menyimak yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas (Amalia & Arifin, 2021). Desain program pembelajaran menyimak ini sejalan dengan kurikulum saat ini yang berfokus pada literasi dan kompetensi abad 21 (Asti, 2023). Desain program pembelajaran menyimak yang sistematis dapat meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa. Melalui materi autentik dan strategi pembelajaran yang sesuai, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan menyimak secara kritis dan apresiatif. Selain itu, integrasi pembelajaran menyimak dengan keterampilan berbahasa lainnya memperkuat kompetensi komunikatif mahasiswa.

Pembelajaran menyimak memiliki kontribusi penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik mahasiswa. Desain program pembelajaran menyimak yang sesuai dengan kebutuhan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa di perguruan tinggi.

D. Evaluasi Pembelajaran Menyimak

Menyimak merupakan aktivitas mental yang kompleks dan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan penilaian kritis. Dalam pembelajaran menyimak diperlukan evaluasi agar pembelajaran semakin baik dan tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi keterampilan menyimak dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif. Bentuk evaluasi dapat berupa tes pemahaman, ringkasan lisan atau tulisan, refleksi kritis, serta penilaian kinerja. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan melalui hasil belajar, tetapi juga sebagai umpan balik dan efektivitas dalam pembelajaran sehingga dapat memperbaiki desain program pembelajaran menyimak.

Evaluasi pembelajaran menyimak dirancang secara autentik dan berkelanjutan. Penilaian dilakukan melalui berbagai instrumen, seperti tes pemahaman, tugas, presentasi, dan proyek berbasis konteks nyata. Evaluasi tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi menilai kemampuan menyimak mahasiswa. Evaluasi bukan hanya mengukur hasil akhir, melainkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran keterampilan menyimak dirancang secara kontekstual, komprehensif, dan fleksibel di perguruan tinggi. Evaluasi tidak hanya menilai capaian akademik, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Jadi, pembelajaran keterampilan menyimak diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang komunikatif, kritis, dan adaptif terhadap tantangan global.

KESIMPULAN

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan reseptif yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam mempelajari keterampilan menyimak memerlukan desain program pembelajaran menyimak yang kontekstual, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan pembelajaran menyimak yang sesuai kebutuhan untuk diterapkan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media yang bervariasi sehingga informasi dapat dipahami dengan baik dan mengajarkan strategi menyimak yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa. Perencanaan yang sesuai, strategi pembelajaran yang menyenangkan, serta refleksi dan evaluasi yang dilakukan dengan tepat dapat meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa melalui berbagai teks, khususnya teks lisan secara komprehensif melalui desain program pembelajaran menyimak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada editor jurnal AKSIS (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) yang telah membantu mempublikasikan artikel ini.

REFERENSI

- Amalia, N., & Arifin, M. (2021). Desain Bahan Ajar Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) “Aku Suka Indonesia”. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 17(2), 265–271.
- Anisah, H. U., Lodewyk, A., Siahaan, S., Hadiyanti, S., Islamiati, D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahr Publishing.
- Aryani, S., Rodiyana, R., & Mahpudin. (2021). Media Audio Visual untuk Keterampilan Menyimak Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021 “System Thinking Skills dalam Upaya Transformasi Pembelajaran di Era Society 5.0,”* 266–270.
- Asti, A. S. W. (2023). Analisis Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Pop-up Book terhadap Keterampilan Menyimak Anak. *ECEJ: Early Childhood Education Journal*, 01(01), 14–19.
- Ayuanita, K., & Effendy, M. H. (2022). Model Pembelajaran Menyimak Kritis Melalui Media Interaktif pada Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 62–79. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i1.6338>
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. Pearson Education.

-
- Ernawati, N., & Rasna, I. (2020). Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 103–112.
- Lubis, M. (2019). Studi Literatur: Peran Guru pada Era Pendidikan 4.0. *Eduka Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis*, 5(2), 51–57.
- Mala, A. (2025). Keterampilan Berbahasa: Keterampilan Menyimak, Berbicara, Membaca, dan Menulis. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(5), 288–294.
- Mulya, N., Trimantara, H., & Nurrahmawati, E. (2022). Pembelajaran Audio Visual CD Interaktif Keterampilan Menyimak. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 39–50.
- Nurhidayati. (2011). Pembelajaran Menyimak Apresiatif Cerita Pendek dengan Strategi Belajar Kooperatif. *Litera*, 10(1), 87–99.
- Oktaviani, R. (2024). Development of Teaching Materials based on Project Based Learning for Editing Course. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 7(2), 649–659. <https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2023.2342166>
- Oktaviani, R., Ansoriyah, S., Rizkia, M. F., & Chan, S. M. (2025). Development of Moral Value Poetry Writing through Project Based. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 8(2), 1093–1103.
- Rambe, N. R., Mirna, W., Asrul, & Purwana, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Macromedia Flash untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Intensif. *Jurnal TIK dalam Pendidikan*, 9(1), 60–68.
- Septya, J. D., Widyaningsih, A., Nur, I., Br, K., & Harahap, S. H. (2022). *Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter*. 1(3), 365–368.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.